

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terdapat di Desa Dlanggu yang terletak di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Desa Dlanggu mempunyai 3 Dusun yaitu Dusun Glugu, Dandangan, Glumo. Secara geografis kecamatan Deket berada pada jalur timur kota Lamongan. Wilayah Kecamatan Deket merupakan wilayah daratan. Kecamatan Deket terdiri dari 17 desa dengan kondisi geografis yang hampir sama. Luas wilayah Desa Dlanggu 326,330 ha/m<sup>2</sup>.

Wilayah Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan berbatasan dengan :

- a. Utara : Desa Laladan
- b. Selatan : Desa Dinoyo
- c. Timur : Kecamatan Lamongan
- d. Barat : Kecamatan Turi

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional atau asosiatif. Adapun pengertian dari jenis penelitian ini adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang kemudian hasil dari penelitian tersebut dapat membangun suatu teori yang dapat menjelaskan suatu masalah. Peneliti melakukan jenis penelitian ini guna mengetahui pengaruh dari dua variabel atau

lebih yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yang sudah ditetapkan oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat sebab akibat yaitu agar mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu masalah tersebut yang mana dari masalah tersebut mempengaruhi antara dua variabel atau lebih yang dikutip (Siregar, 2014: 121).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data utama (primer) dan sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 45) menjelaskan bahwa dari pendekatan kuantitatif ialah suatu jenis penelitian yang memiliki kriteria numerik, sistematis, berstruktur dan sudah terencana sebelumnya hingga melakukan pembuatan susunan penelitian. Penelitian ini identik dengan angka-angka mulai dari cara mendapatkan datanya, cara mengumpulkannya, cara penafsiran datanya dan hasil akhir dari data tersebut. Tahap dari kesimpulan dalam penelitian kuantitatif ini banyak disertai adanya gambar, kolom, dan tampilan lain. Metode ini mengutamakan pengukuran yang objektif terhadap suatu fenomena sosial yang sudah ada sebelumnya. Jika terdapat suatu fenomena yang ada dijabarkan melalui beberapa masalah, variabel dan indikator. Tujuan dari metode ini yaitu menjelaskan kenyataan kebenaran yang telah terjadi dalam suatu realita tersebut dan daisumsikan bahwasannya apa yang terjadi itu berlaku pada suatu kelompok masyarakat atau populasi.

### **3.3 Teknik Penarikan Sampel**

#### **a) Populasi Penelitian**

Populasi ialah wilayah secara umum dan luas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah maupun karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan diteliti dan nantinya akan ditarik kesimpulan.

Menurut Maulidi (2016: 4) populasi ialah himpunan semua individu atau objek yang akan menjadi pembicaraan atau bahan penelitian. Populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini sejumlah 1.625 seluruh wajib pajak bumi bangunan Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

b) Sampel Penelitian

Sampel ialah jumlah maupun karakteristik yang dimiliki dari populasi yang mampu mewakili populasinya. Menurut Maulidi (2017: 317) sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Populasi yang luas akan mempersulit peneliti jika dilakukan penelitian secara menyeluruh, karena terbatasnya tenaga, waktu ataupun dana maka peneliti akan meneliti dalam jumlah yang lebih kecil dan mampu mewakili suatu populasi. Saat peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut harus benar-benar dapat mewakili dari populasi yang telah ada yang dikutip (Subagyo, 2015: 26).

Peneliti memilih menggunakan rumus Slovin untuk memperhitungkan sampel. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan

Dari rumus yang sudah dijelaskan diatas, peneliti dapat menggunakan tingkat kesalahan sepuluh persen (10%) atau 0,1. Berdasarkan data yang ada, jumlah populasi sebanyak 1.625 , yang perhitungan sampelnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{1.625}{1 + (1.625 \times 0,1)^2} \\&= 1 + (1.625 \times 0,1)^2 \\&= 1.625/163,5 \\&= 99,38\end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini dapat saampel sebesar 99,38 yang akan dibulatkan peneliti menjadi 100 orang yang akan diberikan kuisisioner untuk di isi.

Gunawan (2013: 49) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, metode penelitian ini teknik pengambilan sampelnya melalui beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah adanya kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian ini sudah melalui beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh seorang peneliti orang-orang yang memiliki kriteria seperti apa yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kriteria populasi yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Seorang wajib pajak bumi bangunan.
- b. Memiliki objek pajak di wilayah Desa Dlanggu.
- c. Tinggal di Desa Dlanggu.

c) Sampling Penelitian.

Teknik ini ialah teknik saat melakukan pengambilan sampel pada suatu penelitian. Menurut Siyanto (2015: 64) ada 2 jenis teknik sampling yaitu probability sampling dan non-probability. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Wajib pajak bumi bangunan.
- b. Tinggal di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
- c. Memiliki objek pajak di Desa Dlanggu.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Data adalah semua informasi yang diperoleh oleh peneliti yang akan dijadikan objek dan diolah untuk menemukan temuan dalam suatu kegiatan riset atau penelitian yang kemudian akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Maulidi (2017: 5) data adalah keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah. Data yang baik harus digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi hal yang diragukan dikemudian hari. Kriteria data yang baik yaitu harus objektif, representative, minim kesalahan, relevan dan valid yang dikutip (Bungin, 2006: 97).

Pembagian jenis data berdasarkan sumbernya yaitu :

- a. Data primer ialah data yang didapatkan oleh seorang peneliti yang secara langsung tanpa perantara. Data ini bersifat *up to date*. Cara peneliti memperoleh data primer dengan terjun langsung ke lapangan. Teknik yang akan didapat atau digunakan seorang peneliti guna mendapatkan

datanyanya dengan cara wawancara, pendapat perorangan atau dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh 100 orang merupakan data primer yang digunakan oleh peneliti.

- b. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari seorang peneliti secara tidak langsung atau dapat dikatakan sudah ada sebelumnya seperti data dari internet. Adapun yang digunakan sebagai data sekunder berasal dari dokumen yang dimiliki pemerintah Desa Dlanggu dan internet.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ialah suatu langkah pertama dalam sebuah penelitian, karena memperoleh data adalah tujuan dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data apabila tanpa diketahui, maka peneliti tidak akan mendapatkan sebuah data yang ia teliti guna untuk memenuhi standar data penelitian. Menurut Siregar (2014: 137) teknik pengumpulan data ialah prosedur yang secara sistematis dan standar guna mendapatkan data yang diperlakukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Observasi

Metode observasi adalah cara yang terpenting yang dilakukan seorang peneliti guna diapkannya informasi yang pasti mengenai orang, karena bisa jadi apa yang akan dikatakan orang tersebut belum tentu akan sama dengan apa yang dikerjakan. Dalam menggunakan metode ini merupakan cara efektif guna untuk melengkapi suatu pengamatan yang akan dijadikan instrumen.

Cara pengumpulan data ini menggambarkan suatu tingkah laku dilapangan yang terjadi. Pengamat merupakan posisi yang penting dalam melakukan observasi. Pengamat ini merupakan unsur yang penting dalam sebuah observasi, pengamat harus memiliki sifat yang teliti dalam mengamati suatu kejadian. Observasi dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan pengamatan dikantor Desa Dlanggu dan tanya-tanya yang berhubungan mengenai pajak yang ada di Desa Dlanggu.

b. Angket atau kuesioner

Kuesioner atau dikenal juga dengan istilah angket dipilih oleh peneliti untuk proses pemngumpulan data. Kuesioner punya banyak kelebihan sebagai media dalam pengumpulan data. Prosedur penyusun kuesioner :

- 1) Harus membuat rumus tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Sasaran kuesioner harus diidentifikasi sedemikian rupa agar sesuai dengan variabel yang dipilih.
- 3) Teknik untuk melakukan analisis harus ditentukan serta jenis data yang seperti apa ingin dikumpulkan harus sudah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data mengenai pajak Desa Dlanggu. Data ini mencari mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa transkrip buku, catatan, dan lain sebagainya.

Cara pengumpulan data ini yang dilakukan dalam penelitian ialah yang pertama observasi di balai Desa Dlanggu Tanya mengenai pengumpulan dana pajak bumi bangunan setiap dusun yang ada di Desa Dlanggu, yang kedua

adalah teknik pengisian kuesioner dengan mendatangi rumah Wajib Pajak Orang Pribadi yang akan membayar pajak bumi bangunan yang dilakukan pada warga masyarakat Desa Dlanggu yang ingin membayar pajak dalam hal ini meminta beberapa orang masyarakat, dan yang ketiga dokumentasi dengan mengabadikan pada survey langsung dan juga dokumentasi pada saat pengisian kuesioner untuk menunjang hasil penelitian agar valid reliable juga dapat diuji keabsahannya.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah langkah yang terpenting dalam menentukan prosedur penelitian. Instrumen ini juga berfungsi sebagai alat guna untuk membantu dalam mengumpulkannya data yang akan diperlukan. Dalam instrument ini yang berkaitan dengan metode pengumpulan data seperti metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket yang instrumennya berupa angket. Menyusun instrument dalam penelitian ini ialah alat untuk mengevaluasi karena dengan mengevaluasi akan mendapatkan data mengenai data yang akan diteliti, dan mendapatkan hasil yang akan diperoleh oleh peneliti.

Berikut ini kisi-kisi pernyataan yang akan dijadikan kuesioner untuk dibagikan kepada responden.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi instrumen penelitian variabel X (bebas) dan Y  
(terikat)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
Pemahaman pajak (X <sub>1</sub> )	1. Pemahaman mengenai pengetahuan pajak	1
	2. Pemahaman mengenai peraturan pajak	1
	3. Pemahaman mengenai fungsi pajak	1
	4. Pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1
	5. Pemahaman tentang UU perpajakan	1
Sanksi pajak (X <sub>2</sub> )	1. Sanksi administrasi	1
	2. Sanksi pidana	1
	3. Tidak membayar pajak yang sudah jatuh tempo	1
	4. Membayar PBB tepat waktu	1
	5. Penerapan sanksi	1
Kesadaran wajib pajak (X <sub>3</sub> )	1. Kesadaran membayar pajak	1
	2. Persepsi wajib pajak tentang penggunaan dana pajak	1
	3. Tidak membayar pajak yang sesuai merugikan negara	1
	4. Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara	1
	5. pajak ditetapkan undang-undang	1
Kepatuhan wajib pajak (Y)	1. membayar pajak bumi bangunan tepat waktu	1
	2. Tidak pernah lalai membayar pajak	1
	3. Kepatuhan terhadap kewajiban wajib Pajak	1
	4. Kebenaran informasi PBB wajib pajak	1
	5. tunggakan pajak bumi bangunan	1

Sumber: Tabel diolah peneliti

### **3.5 Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel ialah suatu penelitian yang dijadikan objek pengamat dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Variabel independen yang disebut juga dengan variabel bebas. Variabel ini memiliki arti suatu variabel pemicu adanya suatu variabel dependen (terikat). Variabel bebas ini dinyatakan dengan simbol X. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah pemahaman pajak ( $X_1$ ), Sanksi Pajak ( $X_2$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ )

- b) Variabel dependen atau bisa disebut dengan variabel terikat ialah variabel karena dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel ini yang akan menjadi variabel utama dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel ini biasanya dinyatakan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan dalam membayar pajak bumi bangunan (Y).

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

<b>Operasionalisasi Variabel</b>	<b>Konsep variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pemahaman Pajak ( $X_1$ )	Yadnyana (2020), Pemahaman perpajakan adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menemph arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan mengenai ketentuan umum tata cara perpajakan.</li> <li>- Pengetahuan mengenai fungsi pajak.</li> <li>- Pengetahuan mengenai</li> </ul>	Likert

	dan kewajibannya di bidang perpajakan.	sistem perpajakan di Indonesia.	
Sanksi Pajak (X <sub>2</sub> )	Wasif (2020), Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus dikenai sanksi.</li> <li>- Tingkat penerapan sanksi.</li> <li>- Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.</li> <li>- Penghapusan sanksi meningkatkan kepatuhan wajib pajak.</li> </ul>	Likert
Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>3</sub> )	Adiman (2020), kesadaran ialah sifat dari diri manusia yang mampu memahami realitas dalam bentuk ataupun menyikapi diri tersebut. Kemauan membayar pajak ialah kerelaan kontribusi yang diatur oleh aturan-aturan yang digunakan dalam pembiayaan keperluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajak merupakan sumber penerimaan Negara terbesar.</li> <li>- Pajak yang akan wajib pajak bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara.</li> </ul>	Likert

	negara yang tidak mendapatkan jasa atau timbal balik secara langsung.		
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	(Rahayu, 2021). Kepatuhan wajib pajak adalah ketika wajib pajak dapat memenuhi semua kewajiban perpajakannya meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.</li> <li>- Kepatuhan untuk menyetorkan kembali.</li> <li>- Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.</li> <li>- Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.</li> </ul>	Likert

### 3. Skala Pengukuran

Metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Kuesioner dalam penelitian ini ialah teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan seorang peneliti guna dilakukannya dengan memberi serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk ia jawab. Dalam metode kuesioner skala pengukuran yang digunakan ialah skala likert. Skala likert ialah skala untuk digunakan mengukur suatu pendapat seseorang mengenai objek yang telah diteliti. Dalam skala likert ini terdiri dari 2 bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan yang memiliki sifat negatif maupun pertanyaan

yang memiliki sifat positif. Dalam penelitian ini bentuk jawabannya terdiri dari sebagai berikut:

- a) (SS) Sangat setuju
- b) (S) Setuju
- c) (N) Netral
- d) (TS) Tidak setuju
- e) (STS) Sangat tidak setuju

**Tabel 3.3**

**Alternatif Jawaban Responden**

Pilihan jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
(SS) Sangat setuju	5	1
(S) Setuju	4	2
(N) Netral	3	3
(TS) Tidak Setuju	2	4

**3.6 Metode Analisa Data**

Menurut Awwalina (2018: 147) analisis data ialah suatu proses yang harus dilakukan usai semua data-data yang didapat dari sumber data lainnya. Analisis data dalam penelitian ini guna untuk mengelompokkan data, melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan lain sebagainya. Beberapa metode diataranya adalah :

**3.6.1 Uji Validitas**

Uji Validitas ialah suatu analisis guna menentukan valid atau tidak validnya suatu data. Suatu pengukuran ini dapat dikatakan valid, jika alat tersebut mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.

Menurut Sujianto (2009: 1956) Validitas ialah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen bisa disebut valid jika mengungkapkan variabel datanya dengan tepat. Rendah atau tidaknya suatu validitas instrumen dikur dengan sejauh mana data itu terkumpul. Metode yang digunakan dalam memberi penilaian terhadap validitas kuesioner ialah korelasi produk momen. Ketentuan validitas instrumen dikatakan sah apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### **3.6.2 Uji Reabilitas**

Reabilitas ialah alat ukur untuk mengetahui ukuran r suatu gejala pada waktu yang berbeda dan menunjukkan hasil yang sama. Jadi dalam hal ini hasil yang diukur tersebut akan menunjukkan hasil yang tetap.

Menurut Ibid Reabilitas instrument ialah hasil pengukuran yang tepat dan juga dapat dipercaya. Reabilitas instrument ini diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai tujuan suatu pengukuran. Metode ini digunakan dalam melakukan uji reabilitas adalah *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Suatu data dapat dikatakan reliabel, apabila hasil *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ . Jadi pengujian dalam penelitian ini karena adanya keterandalan instrumen dalam suatu penelitian.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Regresi linier berganda bisa dikatakan suatu model yang dapat memenuhi uji normalitas datanya dan terbebas dengan asumsi- asumsi klasik. Menurut pendapat uji normalitas bukan suatu cara untuk menyimpulkan bahwa suatu model regresi berganda itu baik. Melainkan yang mendukung ialah pengujian statistik

lainnya. Uji asumsi klasik ini dilakukan guna untuk menentukan bahwa autokorelasi, heterokedasitas, dan multikolinieritas tidak ada dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Jika hal tersebut tidak lagi ada maka asumsi klasik tersebut telah terpenuhi. Pengujian dalam asumsi klasik ini sebagai berikut:

a) Uji Heteroskedasitas

Menurut Perdana (2016: 45) ialah alat uji statistik yang mana untuk mengetahui suatu ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika pengamatan ke pengamatan lain nilai variance dan residualnya tetap maka disebut dengan Homokedasitas, dan jika suatu pengamatan kepengamatan lainnya nilai variance dan residualnya berbeda maka disebut dengan Heterokedasitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu heterokedasitas bisa dilihat mengenai gambar Scatterplot. Suatu model dikatakan tidak mempunyai heterokedasitas ialah :

1. Penyebaran titiknya tidak berpola
2. Titik data tersebut menyebar hanya disekitar 0 dan 3 baik menyebar dibawah maupun diatas
3. Titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini timbul dikarenakan adanya variabel bebas yang terdiri dari dua atau lebih dengan disertai variabel penjelas yang bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk menguji Multikolinearitas

dibuktikan jika *VIF* (*variance inflation factor*) yang kurang dari 10 maka tidak dikatakan Multikolinieritas.

Menurut Idris (2010: 93) Multikolinieritas ialah suatu gejala korelasi antar variabel bebas yang akan ditunjukkan melalui korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji ini dapat diketahui melalui *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dengan ciri sebagai yaitu :

- 1) Jika angka tolerance diatas 0,10 dan  $VIF < 10,00$  dapat dikatakan tidak terdapat gejala Multikolinieritas.
  - 2) Jika angka tolerance dibawah 0,10 dan  $VIF > 10,00$  dapat dikatakan dapat gejala Multikolinieritas.
- c) Uji Autokorelasi

Menurut Nisfianoor (2009: 92) Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu korelasi variabel yang ada dalam suatu prediksi dengan perubahan waktu. Jika uji ini terjadi korelasi maka dinamakan dengan problem autokorelasi. Mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui table DW (*Durbin- Watson*) dasar pengambilan keputusannya ialah :

- 1) Jika angka D-W berada dibawah -2 maka hal tersebut disebut ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tersebut disebut autokorelasi
- 3) Jika angka D-W diatas -2 maka disebut autokorelasi negatif.

#### **3.6.4 Uji Normalitas**

Menurut Maulidi (2016: 152) Uji normalitas ialah uji guna untuk mengukur apa sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan

memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan setelah uji linieritas, uji normalitas yaitu menguji apakah nilai-nilai pada variabel X yang dihubungkan dengan variabel Y membentuk garis linier simetris atau linier bengkok-bengkok. Data yang memiliki distribusi secara normal mampu mewakili populasi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitasnya dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal atau  $H_1$  diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,005$  maka data tidak berdistribusi secara normal atau  $H_1$  ditolak yang dikutip (Herlina, 2019: 77)

Uji Normalitas ini menguji mengenai kelayakan suatu data yang dianalisis statistik parametrik atau statistik non parametrik. Dari adanya pengujian ini, mendapatkan hasil distribusi data yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Jika data tersebut sah dalam uji normalitas maka data tersebut berdistribusi normal dan menggunakan statistik parametrik. Dan jika data tersebut tidak sah maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan menggunakan statistik nonparametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik P-P Plot.

a) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji ini yang berfungsi untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi residual normal atau tidak. Nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal yang dikutip (Mardiasmo, 2018: 363).

b) Metode grafik P-P Plot

Jika data berdistribusi normal atau tidaknya dapat dilihat pada grafik P-P Plot yang penyajian datanya menggunakan grafik diagonal. Jika titik dalam grafik P-P Plot menyebar disekitar titik garis dan mengikuti alur garisnya maka nilai residualnya dikatakan normal yang dikutip (Khoiroh, 2017:95).

### 3.6.5 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi bangunan maka digunakan analisis regresi linier berganda, dimana uji ini yang dimaksudkan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dikutip (Maulidi, 2012: 84).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y :Jumlah pengungkapan sustainability repot perusahaan berdasarkan pedoman sustainability report guidelines versi 4G.

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Pemahaman Pajak

$X_2$  : Sanksi Pajak

$X_3$  : Kesadaran wajib pajak

$B_1$  : Koefisien 1

$B_2$  : Koefisien 2

$B_3$  : Koefisien 3

e : Nilai eror (variabel pengganggu) atau residual

### 3.6.6 Uji t

Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh signifikan atau tidak variabel bebas yang secara individual terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui makna dari nilai koefisien regresinya dapat dikatakan apakah pengaruh variabel pemahaman pajak ( $X_1$ ), Sanksi Pajak ( $X_2$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi bangunan ( $Y$ ) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

Jika  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi bangunan.

Jika  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka tidak berpengaruh yang signifikan antara pemahaman pajak, sanksi pajak kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi bangunan.

### 3.6.7 Uji F

Uji f disebut juga dengan uji koefisien yang mana tujuan ini guna agar peneneliti tahu, ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Uji f-test ini guna untuk menguji suatu pengaruh yang secara bersama-sama antara pemahaman pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi bangunan.

Jika  $H_0$  diterima jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka disebut tidak adanya pengaruh signifikan antara pemahaman pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhannya untuk membayar PBB.

Jika  $H_0$  ditolak jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hal tersebut ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi bangunan.

### **3.6.8 Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan agar peneliti tahu berapakah presentase pengaruh dari variabel bebas dan terikat secara bersama-sama. Nilai dari koefisien determinasi ini 0 sampai dengan 1. Jika nilai yang mendekati satu yang artinya bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi menjauhi angka 1 atau mendekati angka 0, maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya yang dikutip (Sugiarto, 2006: 25).

